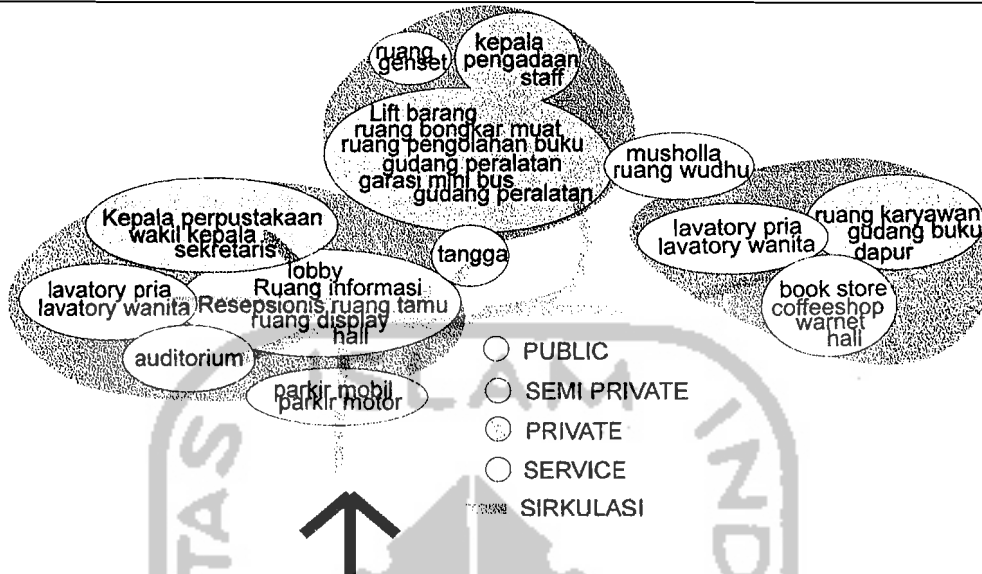


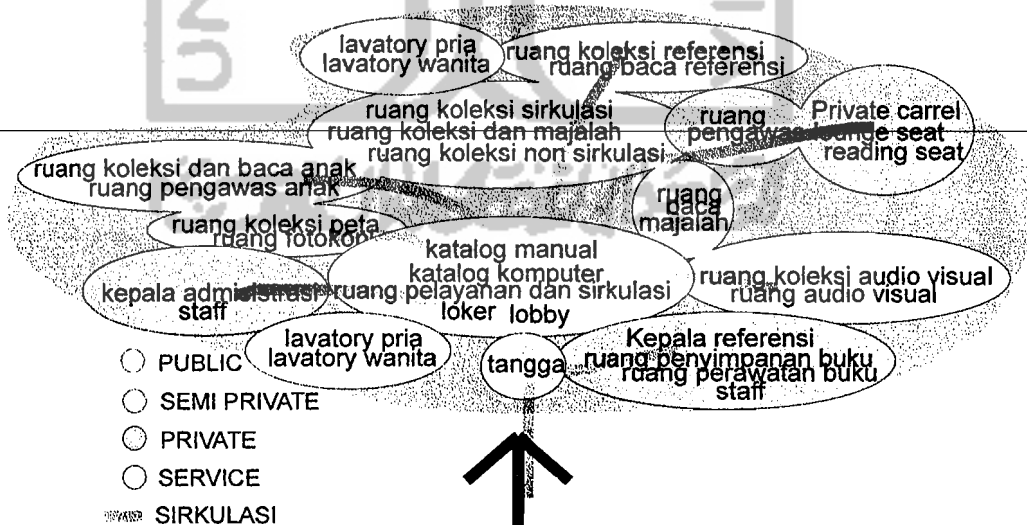
bersama sebagai jembatan atau penghubung dengan ruang-
 ruang yang disekitarnya.

4.1.3. Hubungan Ruang



gambar 4.5.
 hubungan ruang lantai dasar

Ruang-ruang disini dihubungkan dengan ruang-ruang bersama yaitu ruang yang bersifat publik/umum. Sehingga konektifitas antar ruang akan mulai berkembang dari ruang bersama ini. Dari gambar dibawah ini dapat juga dicermati pola sirkulasi secara umum baik pengunjung maupun pengelola.

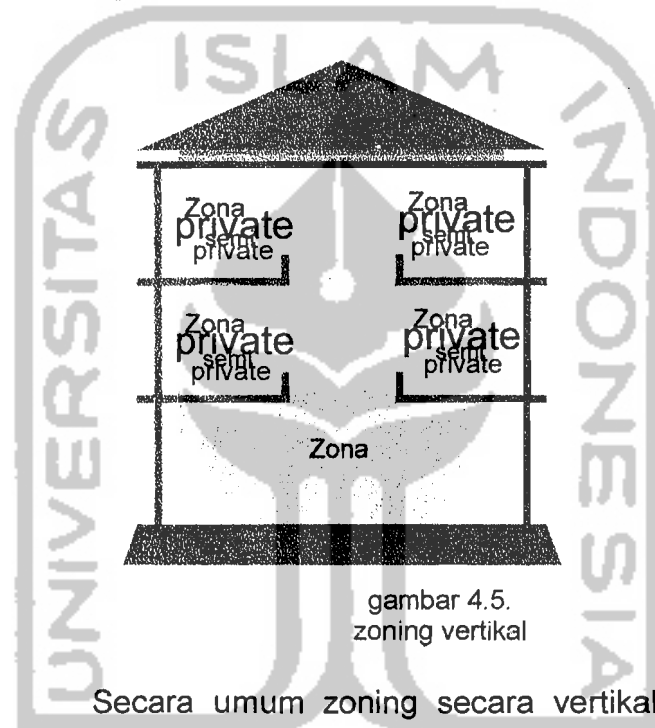


gambar 4.6.
 Hubungan ruang lantai atas

Sehingga dengan demikian, untuk menyatukan ruang-ruang tersebut secara vertikal maupun horizontal, maka perlu elemen-elemen transparan yang tidak membatasi pandangan secara mutlak. Artinya secara vertikal elemen void akan menjadi pilihan utama dalam desain perpustakaan ini. Secara visual, void dapat menyatukan ruang-ruang yang terpisah secara vertikal dengan bukaannya.

4.1.4. Zoning

A. Zoning Vertikal



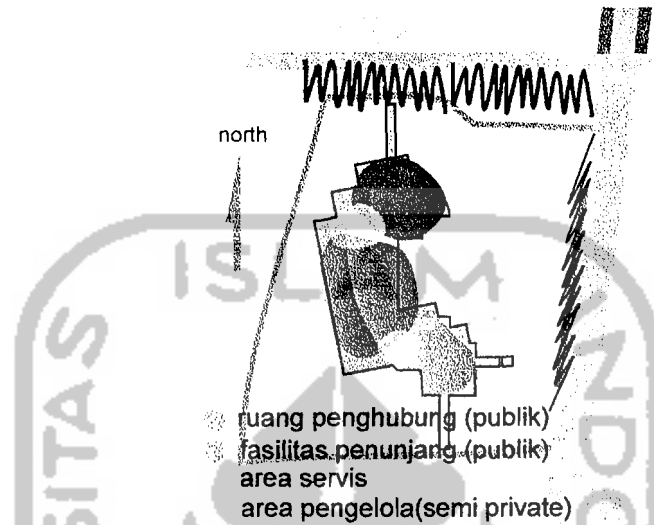
gambar 4.5.
zoning vertikal

Secara umum zoning secara vertikal terbagi menjadi Zona publik berada di lantai dasar dan zona yang lebih private berada di atas. Pertimbangannya adalah potensi terjadinya keramaian berasal dari lingkungan disekitar khususnya daerah jalan. Sehingga untuk menyiasati hal tersebut, zona private di tarik ke atas agar mengurangi kebisingan dan keramaian yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.

B. Zoning Horizontal

Area publik seperti fasilitas penunjang seperti caffeeshop atau bookstore, sengaja ditempatkan disisi utara.

Karena disisi ini intensitas kebisingan lebih tinggi dibandingkan area yang lain. Sehingga untuk memadupadankan dengan fungsi ruang yang ada didekatnya, maka yang paling sesuai adalah penempatan ruang yang bersifat publik.



gambar 4.6.
zoning horizontal lantai dasar

Harapannya, aktifitas dalam ruangan itu tidak terlalu terganggu. Jadi selain sebagai pembatas antar ruang, ruang-ruang tersebut juga saling melindungi zona yang ada di selatannya. Urutan ruang dari sisi utara ke selatan semakin bersifat private. Secara keseluruhan area lantai dasar memiliki sifat publik.

Sehingga dengan zoning semacam ini, pengunjung dapat merasakan nuansa dimasing-masing ruangan. Seperti ruangan yang ada di lantai atas yang memiliki sifat privat, akan merasa nyaman untuk melakukan aktifitas membaca, diskusi dan kegiatan edukatif lainnya tanpa merasa terganggu dari luar.

4.1.5. Lantai dan Langit-langit

Untuk memperkuat kesan dinamis dalam ruangan, elevasi lantai dibuat tidak datar dan monoton. Sehingga dengan konsep split level ini pengunjung tidak akan merasa bosan saat berada

di dalam perpustakaan. Hal ini senada dengan jenis sirkulasi yang tidak monoton dan tetapi terkesan mengalir. Sehingga penerapan nilai rekreatif pada desain ruang dalam dapat terakomodasi disini.



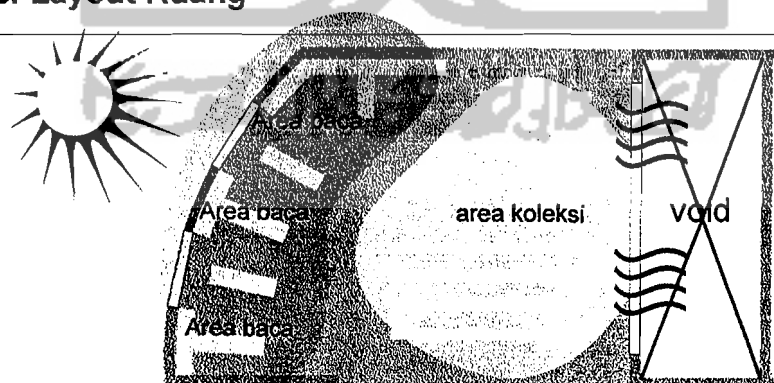
*gambar 4.7.
split level floor*

Selain itu, proporsi tinggi langit-langit juga mendukung pembentuk suasana ruang yang diharapkan mampu menterjemahkan nilai edukatif dan rekreatif. Bahwa ketinggian langit-langit harus cukup dan luas ruangan juga harus lega seperti pemahaman dalam kata "idea" pada nilai edukatif dan "segar" pada nilai rekreatif.



*gambar 4.8
Proporsi tinggi ruang*

4.1.6. Layout Ruang



*gambar 4.8.
layout ruang koleksi dan ruang baca*

Dengan penerjemahan nilai informatif bahwa penggambaran fungsi dan isi berupa penciptaan bidang-bidang transparan, maka pengaruh ke ruang dalam sangat besar.

Dengan bukaan-bukaan kaca jendela yang besar membantu kegiatan edukatif didalamnya, salah satunya adalah membaca.

Selain itu, bukaan-bukaan ini akan menampilkan hingklai

pemandangan atau vista yang dapat menjangkau ruang luar bangunan. Begitu juga sebaliknya.

Area ruang baca sengaja ditarik mendekati jendela. Agar pencahayaan alami saat membaca dapat maksimal. Selain itu juga area baca juga merupakan zona privat. Apalagi jenis ruang baca private carrel. Sehingga membutuhkan penempatan ruang yang tepat, jauh dari pusat kebisingan.

Sedangkan ruang koleksi diraiik mendekati void yang mendapat pencahayaan dari atas/atap, menerus kebawah. Hal ini untuk menghindari suasana yang sumpek karena jajaran buku yang membosankan. Dari segi perawatan buku ini bagus karena rak buku tidak terkena cahaya matahari secara langsung secara terus-menerus. Kemudian hawa yang dikeluarkan dari buku ditambah debu yang ada dibuku bisa leluasa keluar kearah void. Sehingga udara di ruang koleksi dapat tetap segar.

4.1.7. Luasan Ruang

no	jenis ruang	kapasitas ruang	standart	perhitungan luas	luas ruang (m2)
A	unit area perkantoran				
1	resepsionis	4 orang	2m2/orang	4x4	16
2	kepala perpustakaan	1 orang	20m2	5x5	25
3	wakil kepala	1 orang	20m2	4x5	20
4	ruang tamu	5 orang	3m2/orang	5x5	25
5	sekretaris	2 orang	9m2/orang	4x5	20
6	KaBag. Pengadaan	1 orang	15m2	4x4	16
7	kaBag. Referensi	1 orang	15m2	4x4	16
8	KaBag. Administrasi	1 orang	15m2	4x4	16
9	KaBag. Umum	1 orang	15m2	4x4	16
10	ruang bongkar muat	asumsi		6x4	24
11	ruang pengolahan buku		1openstack	7x7	49
12	ruang fumigasi	asumsi		4x5	20

yogyakarta public library
*designing informative, educative and recreative interior
with users behavior approach and designing recreative exterior*

13	penyimpanan buku		1 openstack	7x7	49
14	gudang peralatan	asumsi		3x3	9
15	lavatory pria	3 orang	2m2/orang	3x4	12
16	lavatory wanita	3 orang	2m2/orang	4x4	16
17	Hall + area display	40 orang	3m2/orang	20x20	400

B.	area perpustakaan				
1	lobby Lt.1	6 orang	3m2/orang	4x5	20
2	lobby Lt.2	6 orang	3m2/orang	4x5	20
3	hall	asumsi		5x5	25
4	ruang display	asumsi		3x2	6
5	ruang pelayanan sirkulasi dan admistrasi	5 orang	2m2/orang	5x5	25
6	tangga	1		8x4	32
7	loker	6 rak	0,4x3m	0,4x3x6	7,2
8	katalog manual	6 rak	0,5x0,8	0,5x0x8x6	2,4
9	katalog komputer	20buah	2,1m2/buah		42
10	ruang Koleksi referensi	7 stack			307
11	ruang baca referensi	60 kursi	2.5m2/kursi		150
12	ruang koleksi biasa	27 stack			1286
13	private carrel	251 kursi	2.5m2/kursi		572,5
14	lounge seat	15 kursi	2.5m2/kursi		67,5
15	reading seat	30 kursi	2.5m2/kursi		35
16	ruang baca anak	104 kursi	2.5m2/kursi		260
17	ruang pengawas anak	2 orang	2m2/orang	2x2	4
18	ruang koleksi audio visual	asumsi		0,3x0,9x14	3,78
19	ruang audio visual	20 orang	2,1m2/orang		42
20	ruang koleksi peta	asumsi		0,9x0,3x8	2.16
21	ruang koleksi sirkulasi	88	0,27		23,76
22	ruang koleksi non sirkulasi	64	0,27		17,28
23	ruang pengawas sirkulasi	3	1,08		3,24
24	ruang pengawas non sirkulasi	1	1,08		1,08
25	ruang fotokopi	2 mesin	1,2x1,5		25
26	lavatory pria	3 orang	2m2/orang	3x4	12
27	lavatory wanita	3 orang	2m2/orang	4x4	16
28	ruang baca majalah	asumsi	9x3		27

C	Area penunjang				
1	bookstore	asumsi			100
2	gudang buku	asumsi		3x4	12
3	ruang karyawan	5 orang	2m2/orang	4x4	16
4	coffeeshop	60 orang		128+32	160
5	dapur	4		5,5x5,5	30,25
6	warnet	30	2.1m2/komp	8x14	112
7	auditorium/serbaguna	asumsi			110
8	hall	asumsi		8x8	64
9	lavatory pria	3 orang	2m2/orang	3x4	12
10	lavatory wanita	3 orang	2m2/orang	4x4	16
11	ruang MEE			8x4	32

yogyakarta public library
*designing informative, educative and recreative interior
 with users behavior aproach and designing recreative exterior*

12	ruang genset			5x8	40
13	musholla			5x8	40
14	ruang wudlu			1,5x3	4,5
15	lavatory pria	2	2m2/orang	2x2	4
16	lavatory wanita	2	2m2/orang	2x4	8
17	ruang lift barang			2,5x2,5	6,25
18	tangga			3x4,5	13
19	parkir mobil	90 mobil	21,5m2/mobil		1935
20	parkir motor	230 motor	3m2/motor		690
				jumlah	6437.16
				sirkulasi 40%	2284.864
				total	8722.024

4.2. Fasad Bangunan

Bangunan ini harus terkesan ringan dan kuat seperti pengejawantahan dari pemahaman nilai rekreatif yaitu turunan arti dari kata “menyegarkan”. Sehingga bangunan ini nanti akan berupa bidang bidang yang mengambang, yang pada lantai dasarnya didominasi oleh struktur yang berfungsi mengangkat denah ke atas. Sehingga tampak secara kasar akan mengesankan bahwa bangunan tersebut ringan dan kokoh/kuat.



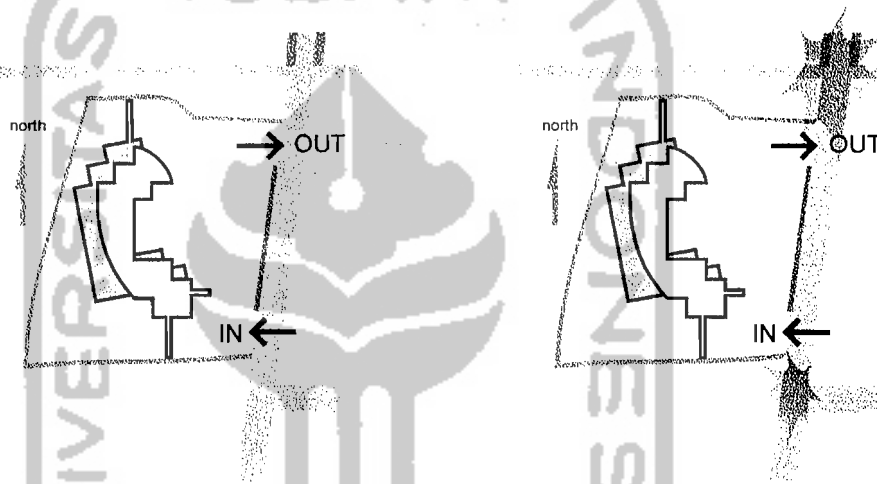
gambar 4.
Fasad dengan karakter yang ringan dan kokoh

Sedangkan gaya arsitektur yang akan diangkat adalah gaya arsitektur modern. Hal ini merupakan perwujudan konsep rekreatif pada kata “ringan” . untuk bentukannya sendiri juga tak lepas dari pemahaman nilai tersebut. Fasad bangunan ini akan mengubah bentuk-bentuk dasar seperti bola/lingkaran dan kotak/persegi empat.

4.3. Pencapaian ke Bangunan

Jalur masuk ke dalam area bangunan ini melewati akses sisi selatan bangunan. Yang menjadi pertimbangan keputusan ini adalah

akses sisi utara merupakan area *crowded*. Pertigaan lebih kecil intensitas kendaraan yang lalu lalang dari pada perempatan selokan mataram yang ada disisi utara. Sehingga apabila jalur masuk ditempatkan disisi itu, maka akan terjadi kemacetan dari arus utara. Karena kendaraan yang akan masuk ke perpustakaan pasti memperlambat laju kendaraannya lalu berhenti untuk menyeberang. Sehingga kendaraan-kendaraan di belakangnya akan berjajar menunggu sampai kendaraan depannya masuk ke dalam perpustakaan. padahal jarak dari perempatan ke pintu sisi utara sangat pendek, sehingga hal ini menambah macet area ini.



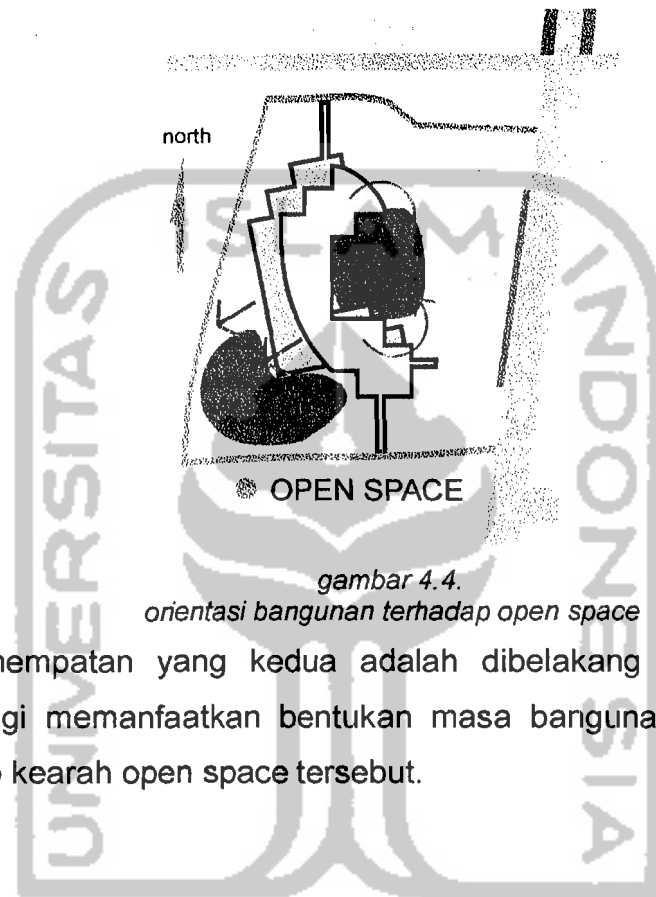
gambar 4.1.
(kiri) jalur masuk dan keluar;
(kanan) tingkat kepadatan kendaraan

Berbeda dengan akses sisi selatan; walaupun kendaraan yang akan masuk berasal dari arus timur, setelah masuk ke jalur kiri kendaraan tersebut tidak perlu repot untuk menyeberang lagi dan langsung masuk ke halaman perpustakaan. Hal seperti ini tidak membuat macet jalur lalu lintas dan yang pasti memudahkan pengunjung untuk mengakses bangunan ini.

Pertimbangan diatas berdasarkan pemahaman tentang pemaknaan dari nilai informatif yaitu mampu berkomunikasi yang membutuhkan sirkulasi yang tepat.

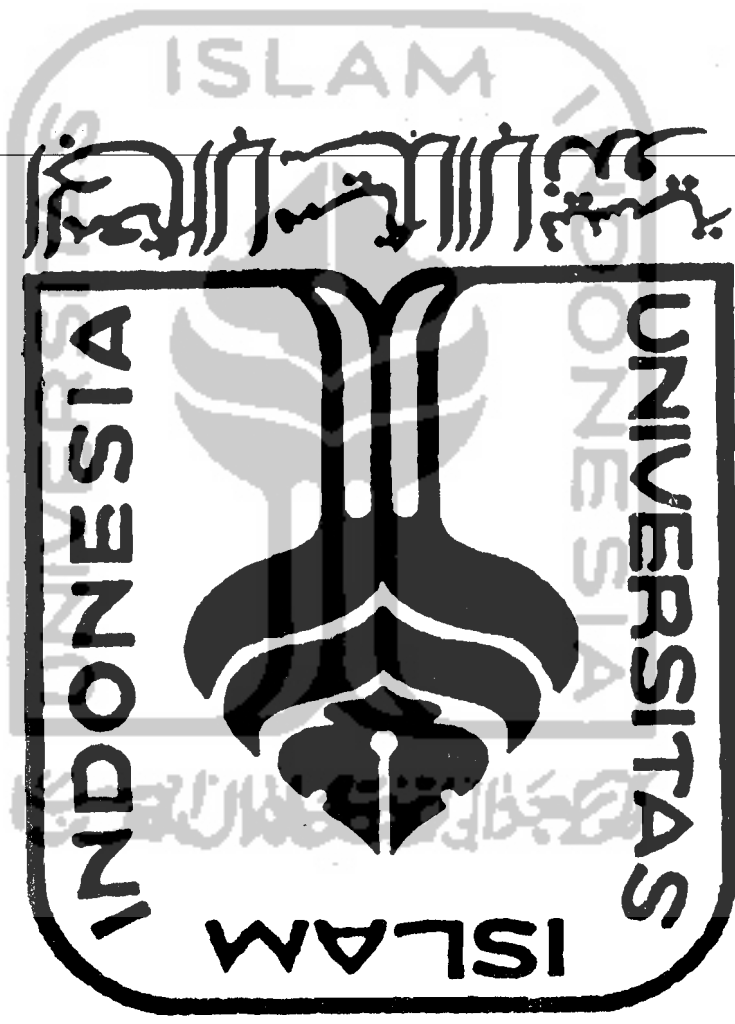
4.4. Open Space

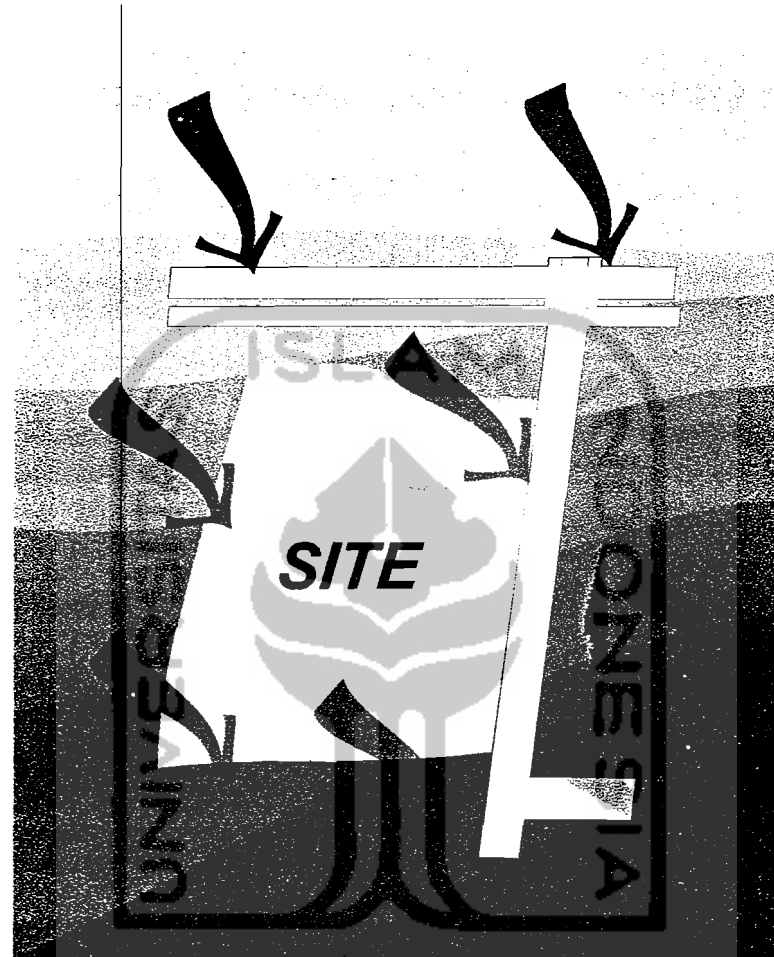
Penempatan *open space* sengaja ditempatkan ditengah-tengah bangunan bagian depan. Pertimbangannya adalah bentukan bangunan yang menciptakan orientasi ketengah bangunan. Sehingga dengan posisi *open space* ini diharapkan mampu memberikan kesan yang menyatu antara bangunan dengan *open space* itu sendiri



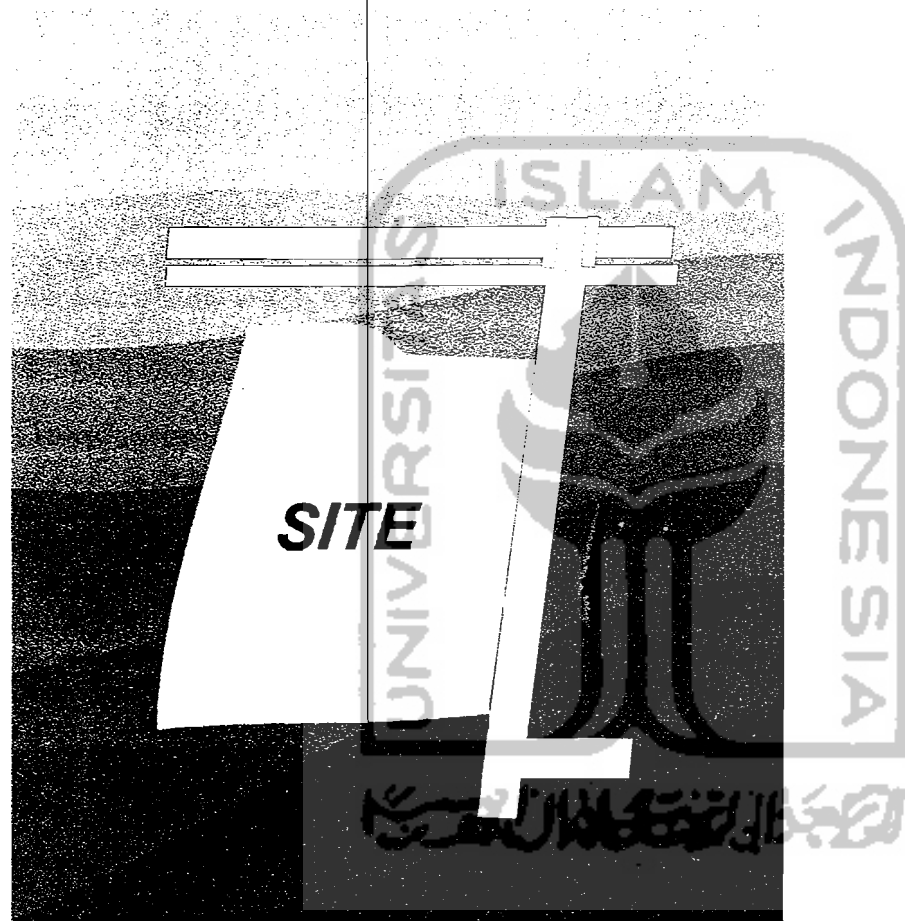
gambar 4.4.
orientasi bangunan terhadap open space

Penempatan yang kedua adalah dibelakang bangunan Yang sekali lagi memanfaatkan bentukan masa bangunan yang terkesan menatap kearah *open space* tersebut.

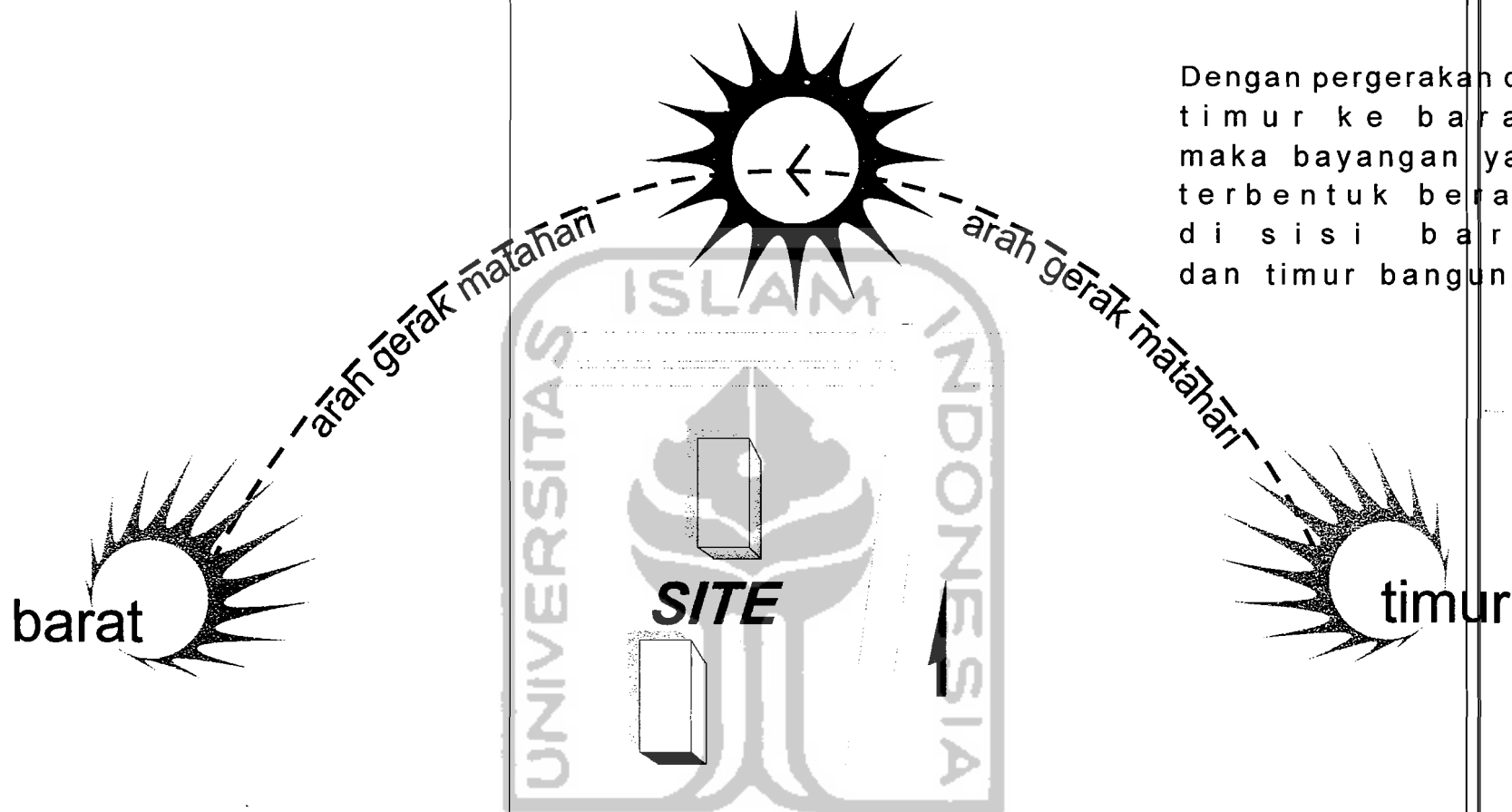




Disebelah utara site terdapat selokan mataram yang berfungsi menampung aliran air dari utara. Hal ini terjadi karena kontur yang ada cenderung menurun ke arah selatan. Sedangkan proses drainase disekitar site sendiri mengarah ke sisi timur bangunan. Ditambah lagi dengan adanya sarana instalasi sanitasi berupa selokan yang sudah ada disini.



Kontur yang ada di wilayah cenderung datar. Karena sebelumnya area ini sebagian besar digunakan sebagai area persawahan. Hal ini memudahkan untuk penataan bangunan nantinya.

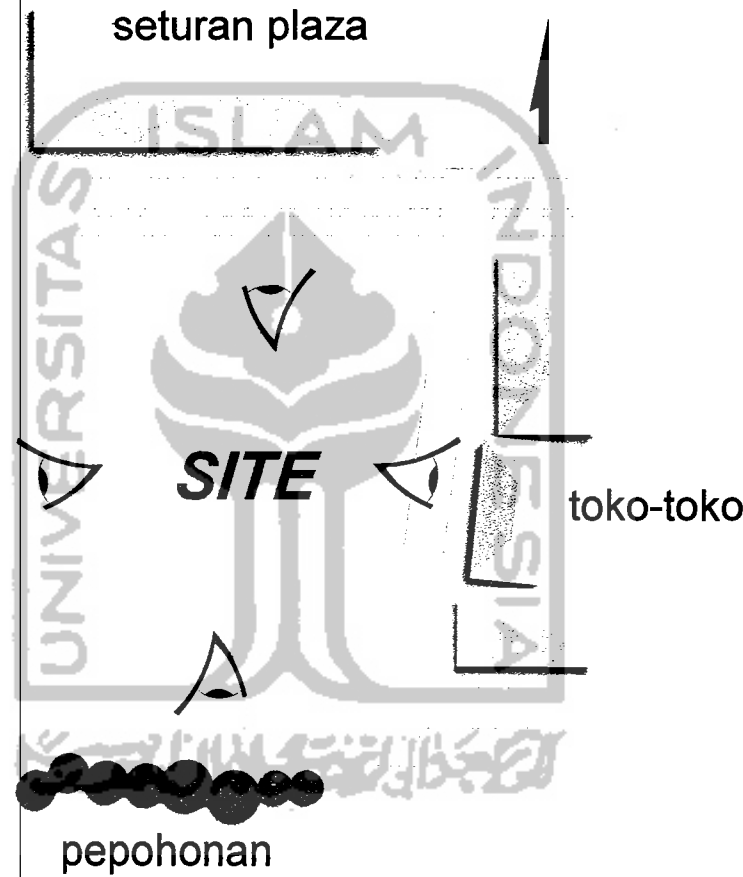


Dengan pergerakan dari timur ke barat, maka bayangan yang terbentuk berada di sisi barat dan timur bangunan.

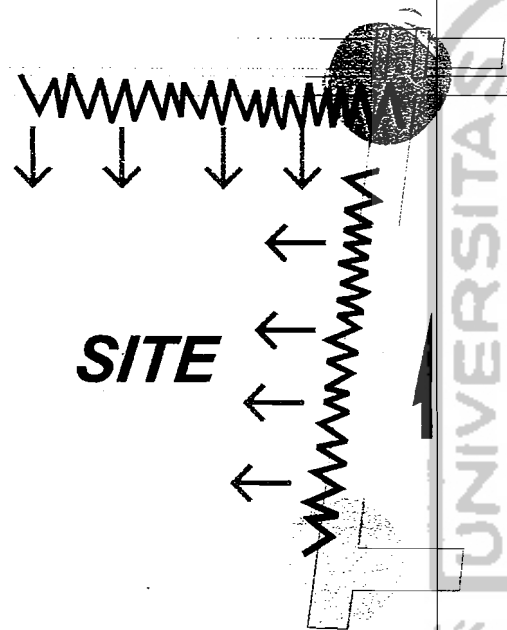
Bukaan pada bangunan yang ada dalam site, paling banyak akan berada di sisi utara dan selatan bangunan. Karena untuk menghindari sinar matahari yang berlebihan. Sehingga kesimpulannya, posisi bangunan tidak akan diposisikan persisi aksis utara-selatan; timur-barat, tapi akan sedikit diubah anglenya untuk mendapatkan sudut jatuh matahari yang pas untuk ruang-ruang didalamnya.

site analysis
pergerakan matahari

kawasan perumahan

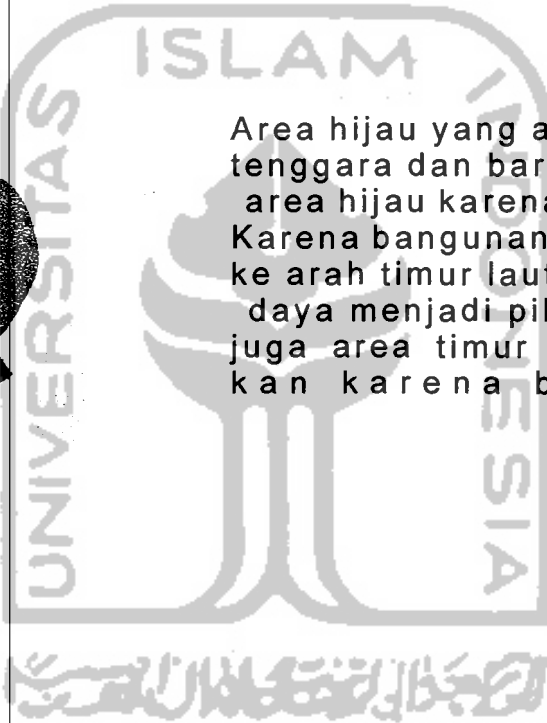
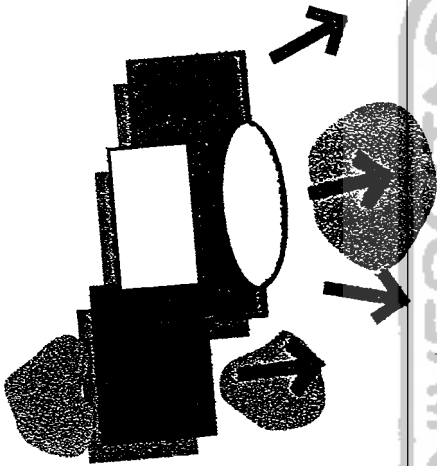


View yang terbentuk disekitar site adalah utara seturan plaza dengan latar belakang gunung merapi timur jajaran toko-toko dengan ketinggian maksimal 2 lantai selatan area persawahan yang sebagian ditumbuhi pepohonan barat kawasan perumahan



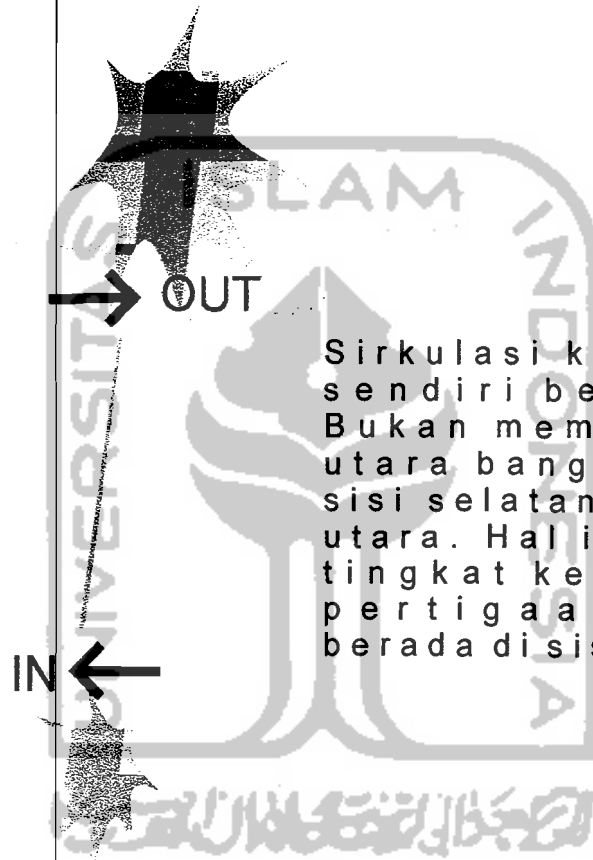
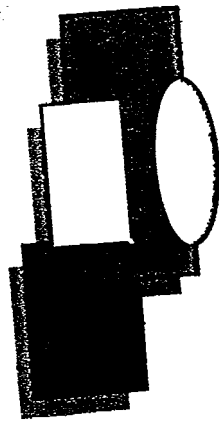
Sumber kebisingan berasal dari sisi utara site yang berbatasan dengan jalan yang berada disamping selokan mataram. Sedangkan sumber kebisingan yang lain adalah sisi timur site yang berbatasan dengan Jalan Babarsari. Dan terjadi penumpukan kebisingan antara sisi utara dan sisi timur di perempatan jalan. Pertigaan di sebelah tenggara site juga memiliki potensi yang besar untuk menimbulkan kebisingan.

north



Area hijau yang akan dikembangkan adalah sisi timur, tenggara dan barat daya bangunan. Area ini dijadikan area hijau karena menyesuaikan orientasi bangunan. Karena bangunan memiliki kecenderungan menghadap ke arah timur laut, maka sisi belakangnya, yaitu barat daya menjadi pilihan pengembangan area ini. Begitu juga area timur dan tenggara bangunan dikembangkan karena berada di depan bangunan,

north



Sirkulasi kedalam dan keluar bangunan sendiri berada di depan bangunan. Bukan membuka jalan yang ada di sisi utara bangunan. Jalur masuk memakai sisi selatan dan jalur keluar melalui sisi utara. Hal ini berdasarkan pertimbangan tingkat keramaian di masing-masing pertigaan dan perempatan yang berada di sisi selatan dan utara bangunan.

interior concept 1st floor zoning

[service]

[private]

[semi private]

[public]

[semi private]

[private]

[service]

[garden]

[public]

[service]

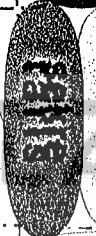
[semi private]

parking



ruang
berpaga

belong
kardus



ruang
tanya

lavy

ruang
kardus

ruangan
peralatan

ruang
patan

ruang
berpaga

space

amarah

space

ruangan
pangkalan

lobby

tergga

ruangan
pangkalan

lavy

berang

ruang
MEE

hall

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

lavy

ruangan
masi

ruangan
masi

lobby

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

lavy

ruangan
masi

ruangan
masi

lobby

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

lavy

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

lavy

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

lavy

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

lavy

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

lavy

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

ruangan
masi

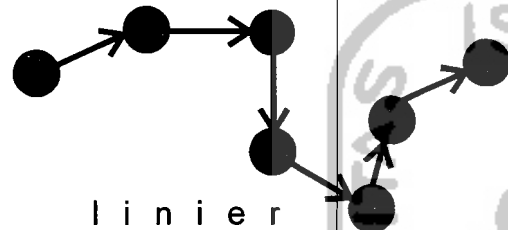
ruangan
masi

lavy

ruangan
masi

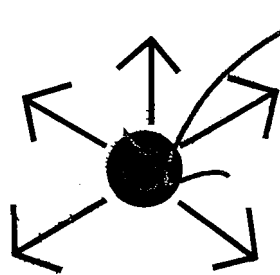
ruangan
masi

Konsep pengembangan ruang disisi, berdasarkan pengembangan salah satu nilai informatif yaitu, dapat berkomunikasi. Artinya disini membutuhkan adanya interaksi dan hubungan dua arah.



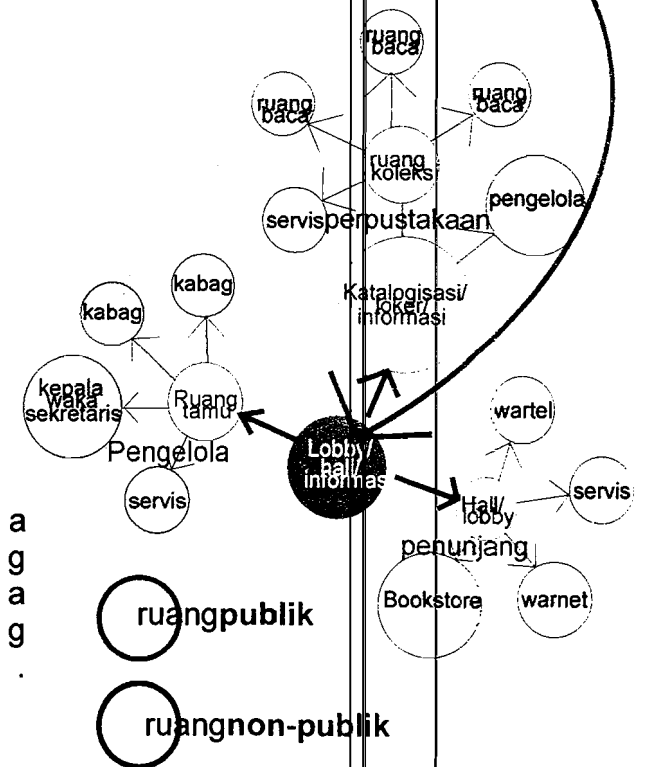
Sehingga apabila mengadopsi pola linier maka pemahaman diatas tidak dapat tersampaikan.

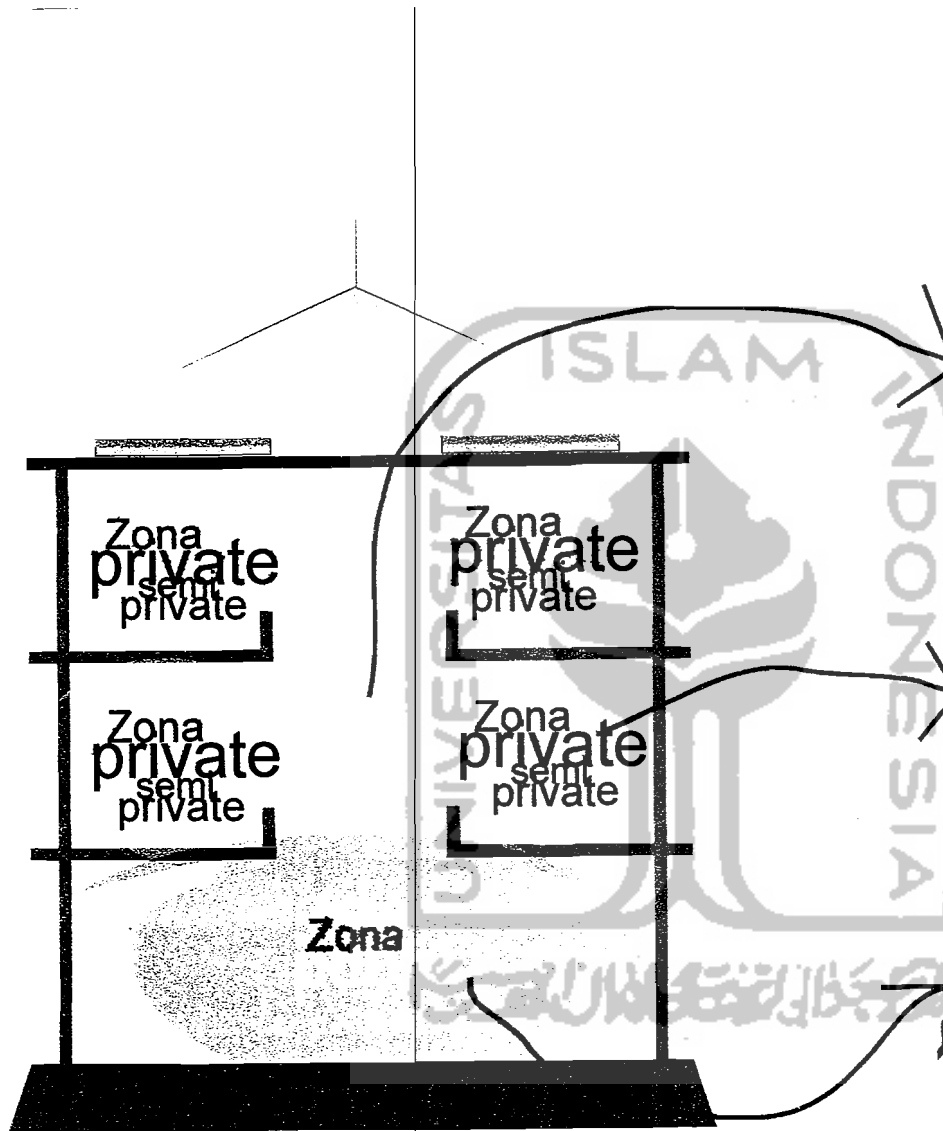
Dan yang dapat mewakili pemahaman nilai tersebut adalah pengembangan ruang dengan konsep radial. Karena berdasarkan pemetaan ciri dan fungsi ruang-ruang tersebut sehingga dapat memudahkan pengunjung dan pengelola untuk dapat mengakses ruang-ruang didalamnya.



Karena pengembangannya bersifat keluar dari ruang publik sebagai pusat, maka pola pengembangan ruang yang dipakai adalah radial.

Pengembangan ruangan dan kebutuhannya berawal dari ruang publik yang sifatnya mengikat ruang-ruang ada didekatnya.

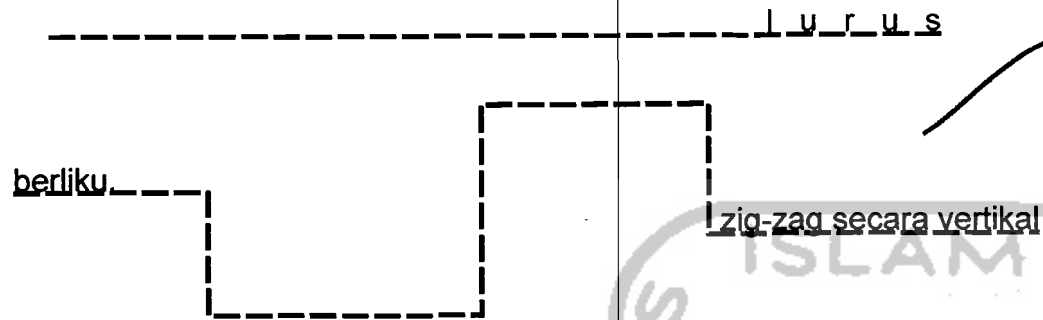




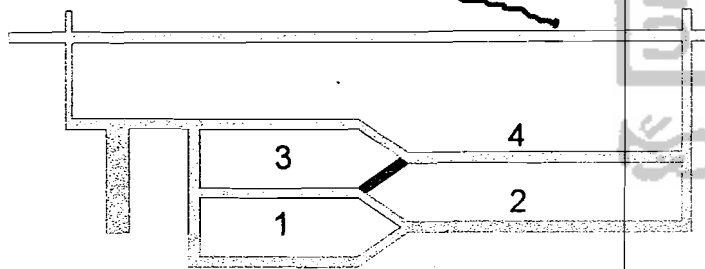
Ruang privat dan semi privat cenderung tersembunyi sehingga untuk membantu mengaksesnya dibutuhkan komunikasi antar ruang secara visual.

Ruang privat dan semi privat berada dilantai atau di level atas untuk membatasi secara psikis maupun fisik suasana yang terbangun diruang publik.

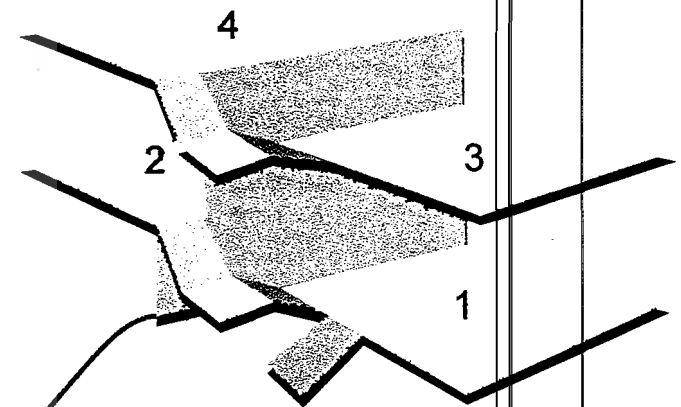
Ruang publik disini berfungsi untuk menyambut berikut menghantarkan pengunjung menuju ruang-ruang yang lain.



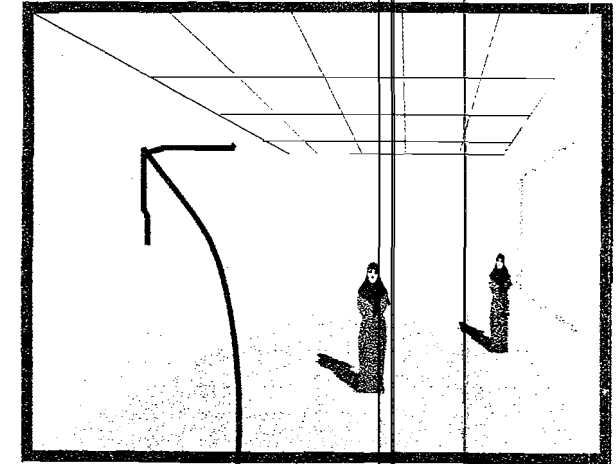
Level lantai yang ada dalam bangunan ini menggunakan prinsip split level. Dengan prinsip ini kesan monoton yang ditimbulkan dengan sirkulasi antar ruang dan antar lantai dapat dihilangkan.



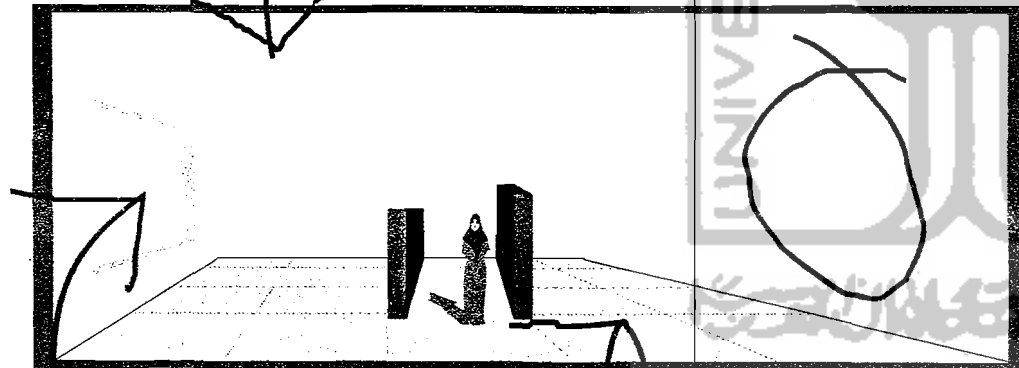
Perbedaan ketinggian yang ada dalam ruangan ini membantu sebagai pembatas ruangan. Sehingga pengunjung dapat lebih leluasa memandangkan ke area-area yang lain karena yang membatasinya bukan dinding masif melainkan hanya perbedaan ketinggian.



Langir-langit dengan dominasi elemen-elemen horizontal. Seperti jajaran reng kayu untuk menguatkan kesan horizontalis.



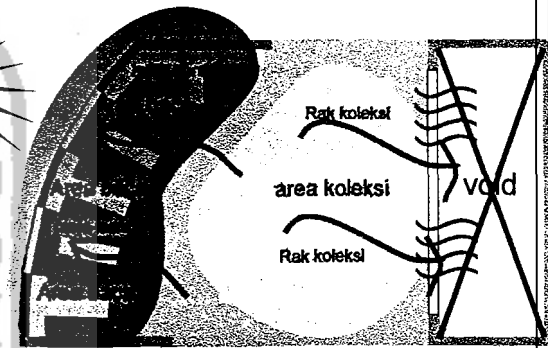
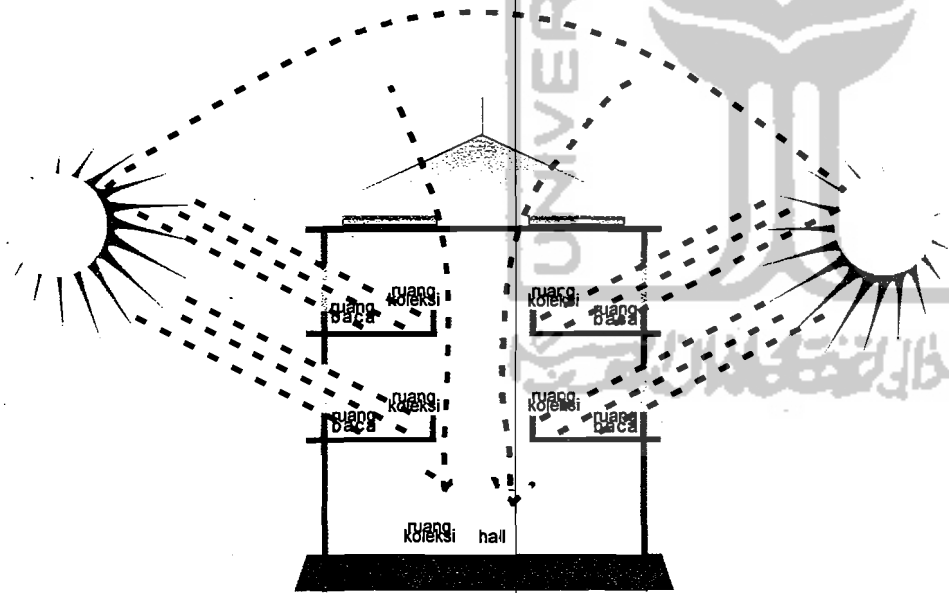
Dinding dengan bukaan-bukaan untuk memaksimalkan cahaya matahari dan memanfaatkan vista yang terbentuk ke luar jendela.



Lantai dengan elemen kayu yang terkesan hangat dan santai.

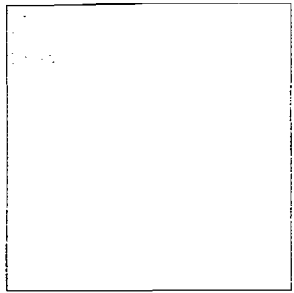
Void sebagai pengikat secara visual ruang-ruang yang ada di depan atau dibawahnya.

Dan area baca didekatkan dengan jendela agar pencahayaan alami dapat maksimal menerangi area baca. Selain itu view keluar juga membantu membentuk suasana yang menyenangkan bagi pengunjung.



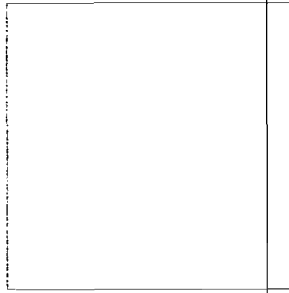
Buku lebih membutuhkan penghawaan yang cukup daripada cahaya yang berlebihan.

1



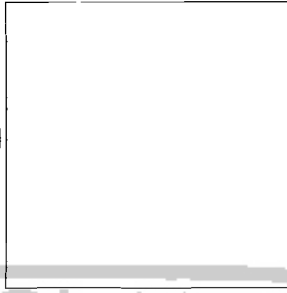
k e c i l

2

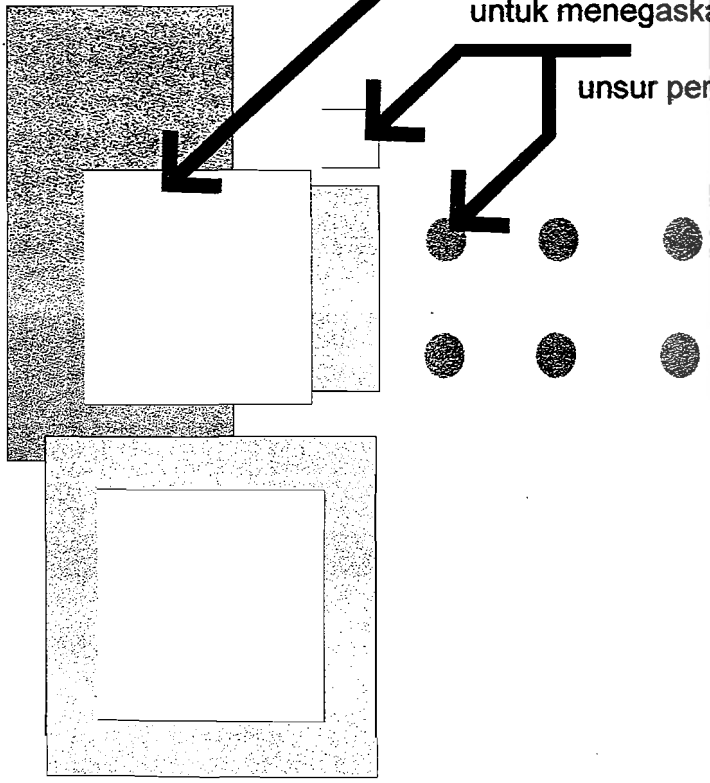


b e s a r

3

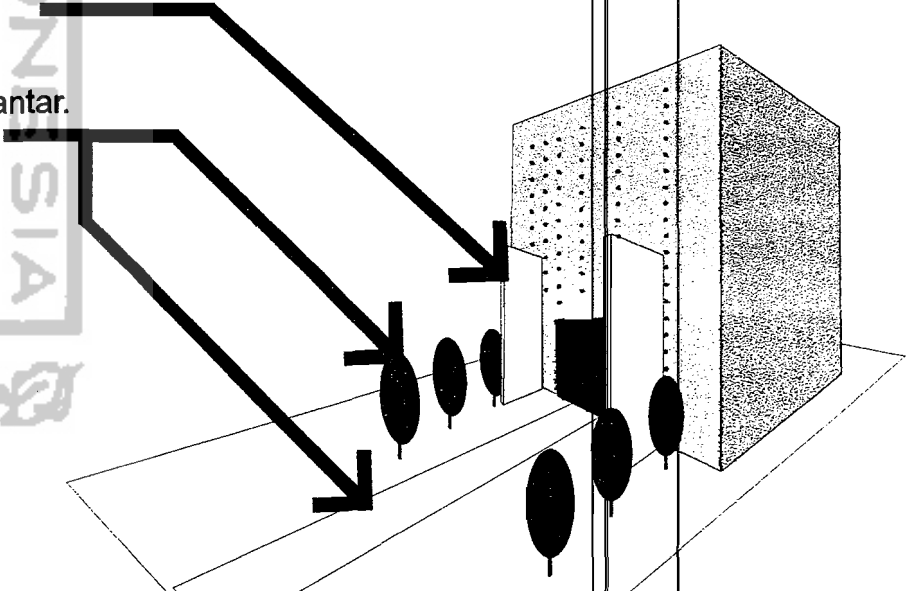


sesuatu yang kecil tidak akan terlihat kecil apabila tidak ada pembandingnya. begitu juga sebaliknya, sesuatu yang besar tidak akan terlihat besar bila tidak ada sesuatu yang lebih kecil.

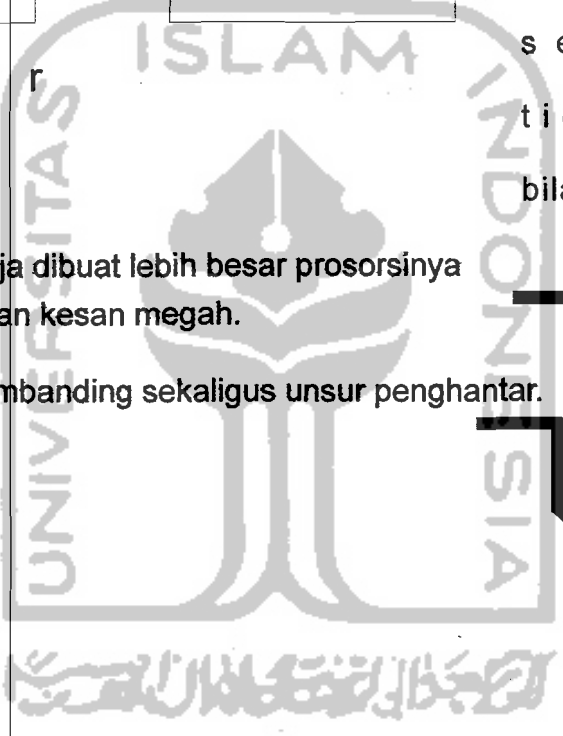


bangunan sengaja dibuat lebih besar prosorsinya untuk menegaskan kesan megah.

unsur pembanding sekaligus unsur penghantar.

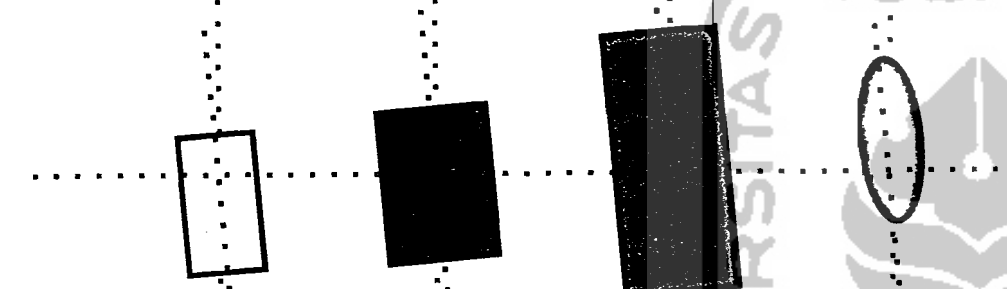


facade concept
proporsibangunan

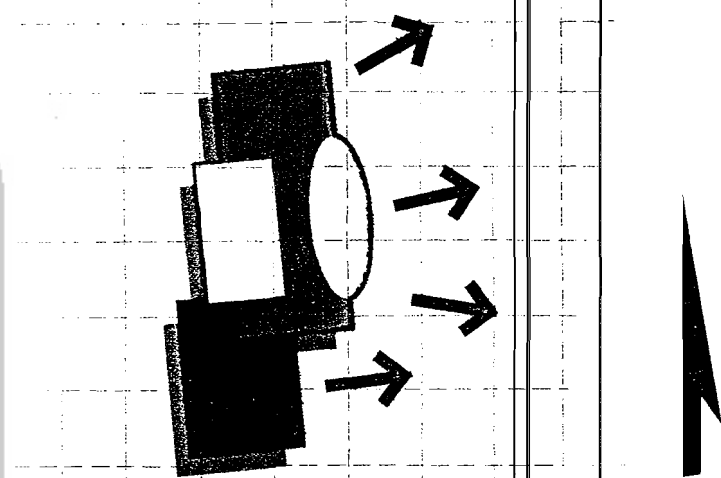




Bentuk gubahan massa terdiri dari bentuk dasar berupa empat persegi panjang dan elips.

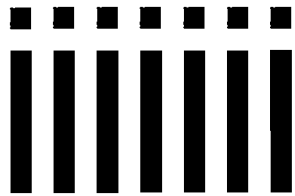


Setelah disatukan, masing-masing massa tersebut diputar atau dimiringkan sekitar 5-10 derajat untuk memaksimalkan masuknya sinar matahari.

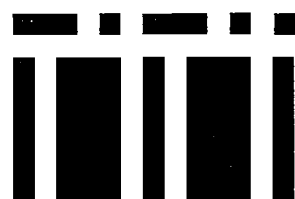


Hal ini menguntungkan untuk ruang-ruang baca yang secara kebetulan mendapatkan angle yang tidak menguntungkan apabila diposisikan presisi utara selatan-timur barat.

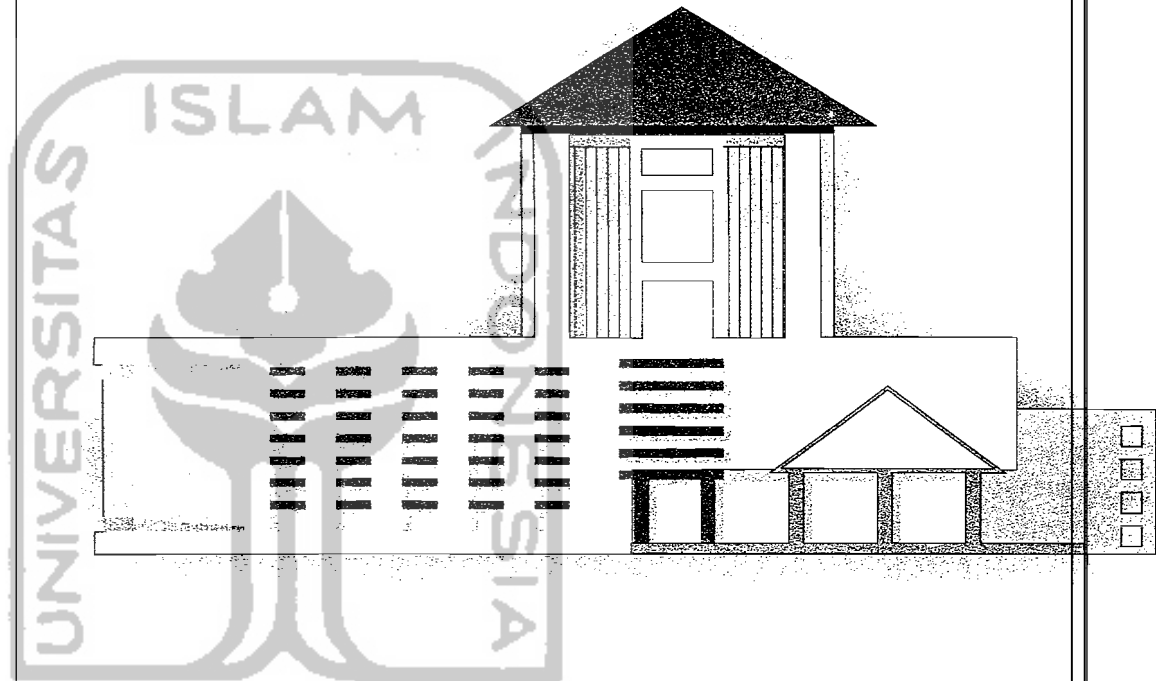
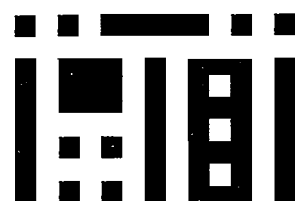
repetisi



keteraturan

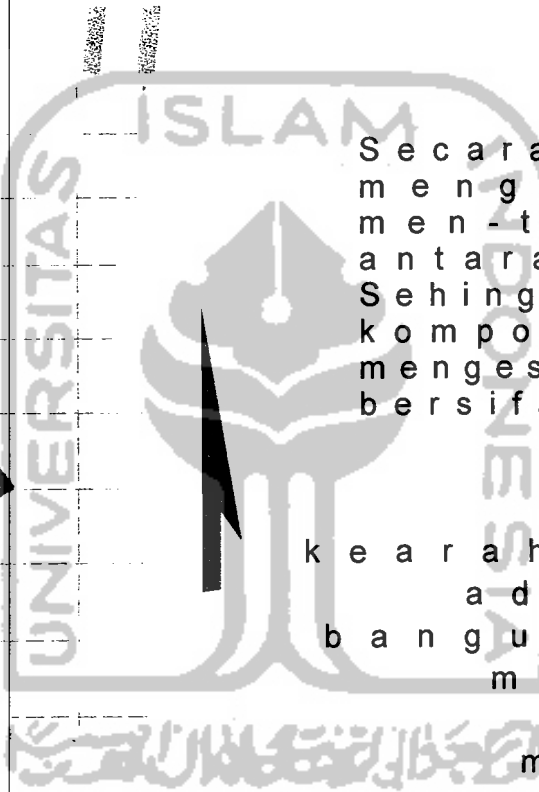
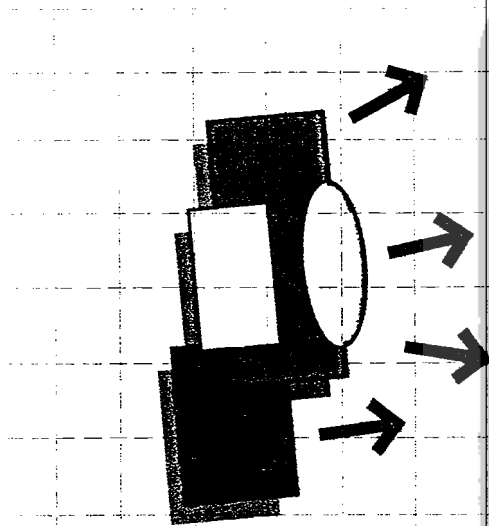


pola-pola harmonik



perwujudkan pola-pola harmonik yang didapat dari permainan repetisi bukaan-bukaan atau jajaran kolom-kolom. bukaan ini juga sarana untuk menampilkan aktifitas dalam bangunan sebagai bangunan perpustakaan.

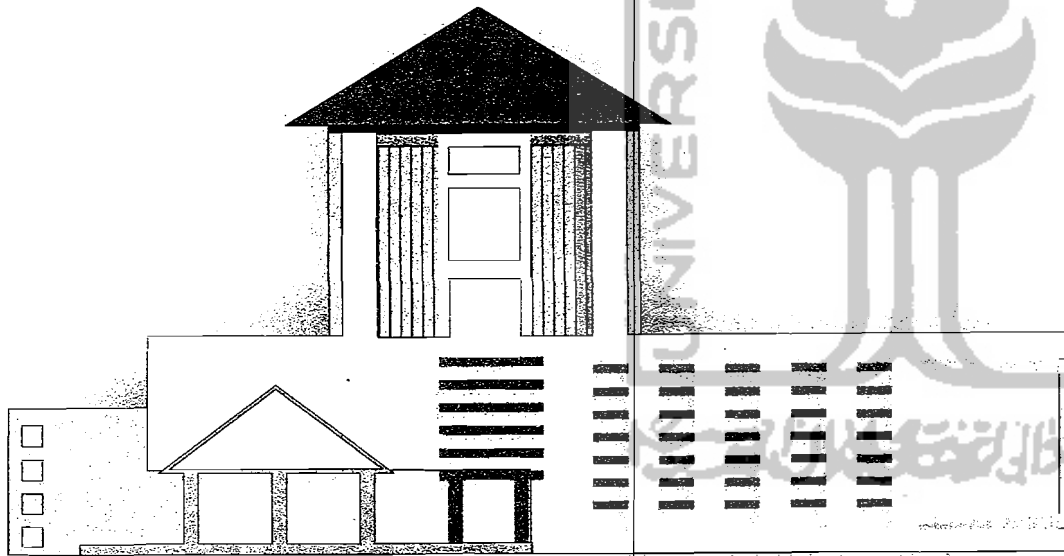
facade concept
pola-pola harmonik



Secara utuh, massa-massa ini menghadap ke arah utara men-timurlaut, atau sudut antara utara dan timur laut. Sehingga dengan kombinasi dan komposisi semacam ini dapat mengesankan bahwa bangunan ini bersifat menerima dan terbuka.

Atau mengarah ke arah perempatan yang ada di sebelah utara bangunan. Hal ini untuk menonjolkan bahwa bangunan ini menjadi perhatian di wilayah ini.

→
sederhana, bersudut, ringan, minimalis



Jajaran kolom-kolom dan struktur kantilever sebagai penguat kesan bangunan yang ringan.

S e b a g a i
p e n g e j a w a n t a h a n
s e s u a t u
y a n g b e r s i h
d a r i e l e m e n
d e k o r a t i f , m a k a
b e n t u k a n
y a n g p a l i n g
d a p a t m e w a k l i
a d a l a h
d e n g a n g a y a
a r s i t e k t u r
m o d e r n m i n i m a l i s .
D i h i a s i d e n g a n
e l e m e n - e l e m e n
b e r s u d u t
s e h i n g g a
k e s a n
h o r i s o n t a l
d a n v e r t i k a l
t e r l i h a t
j e l a s

facadeconcept
modernminimalis